

Pemanfaatan Platform Digital *Kipin School* sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik

Vena Fannysa Muhammad, Qosdus Sabil Al Muharram, Mernanda Dwi Krisnawati, Kustina Elisah, Anisa Ulfah

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
vena.2021@mhs.unisda.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Digital media is an option that can be considered in optimizing literacy skills. This study aims to explain Kipin School digital platform as a medium for improving students' literacy skills, strategies and challenges in use. The Kipin School digital platform provides various information and learning resources that can be accessed easily because it allows users to obtain digital-based learning materials to increase student involvement and interaction. The strategy for using this platform is carried out by determining the achievements and indicators of literacy skills, determining the steps for presenting activities, and evaluating the results of students' achievements. The challenges are difficulties in adapting, developing relevant content, and effective monitoring and feedback. Based on the results, it can be concluded that literacy skills can be developed by utilizing the Kipin School digital platform because it can increase students' opportunities to interact with the media so that they can build literacy habits.

Keywords: Literacy, *Kipin School*, Digital Platforms

Abstrak

Media digital merupakan pilihan yang dapat dipertimbangkan pemanfaatannya dalam mengoptimalkan keterampilan literasi, termasuk platform digital *Kipin School*. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan hakikat platform digital *Kipin School* sebagai media peningkatan keterampilan literasi peserta didik, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Platform digital *Kipin School* menyediakan berbagai informasi dan sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah karena memungkinkan pengguna untuk memperoleh materi pembelajaran berbasis digital sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi peserta didik. Strategi pemanfaatan platform ini dilakukan dengan menentukan capaian dan indikator keterampilan literasi, menentukan langkah-langkah penyajian kegiatan, serta evaluasi hasil capaian peserta didik. Tantangan pemanfaatannya yaitu kesulitan adaptasi bagi pendidik dan peserta didik, pengembangan konten yang relevan, serta pemantauan dan umpan balik yang efektif. Berdasarkan hasil kajian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa keterampilan literasi bisa diupayakan dengan memanfaatkan platform digital *Kipin School* karena dapat meningkatkan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan media sehingga dapat membangun kebiasaan dalam berliterasi.

Kata kunci: Literasi, *Kipin School*, Platform Digital



PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi, konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan dasar membaca dan menulis. Literasi saat ini mencakup pemahaman budaya dan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena berpikir kreatif merupakan kunci dari proses berpikir untuk merancang, memecahkan masalah, melakukan perubahan dan perbaikan serta untuk memperoleh gagasan (Hasanah dan Haerudin, 2021). Kendati demikian, kesenjangan literasi masih menjadi masalah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Tantangan dalam mengajarkan literasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) mencakup keterbatasan sumber daya, metode pembelajaran yang kurang interaktif, dan kurangnya motivasi siswa. Inovasi dalam pendekatan pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Termasuk dengan memanfaatkan masuknya teknologi dalam dunia pendidikan yang bisa menguntungkan dan mempermudah kinerja dalam dunia pendidikan tersebut.

Hal tersebut berkenaan dengan studi observasi yang dilakukan di SD Islam Al Isyroq Sukodadi Lamongan, hasil observasi menemukan jika hanya 5% siswa yang memiliki minat baca cukup tinggi, namun angka tersebut tidak cukup signifikan, karena terus mengalami penurunan tiap harinya. Faktor penyebabnya adalah fasilitas dan juga media yang tidak cukup memadai serta kurang menarik bagi anak-anak seusia mereka. Jika permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja tentu akan berpengaruh pada kualitas perkembangan pola berpikir anak dan juga hilangnya budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu diperlukan inovasi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Model gerakan literasi yang melibatkan platform digital seperti *Kipin School*, menjadi solusi inovatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran literasi di tingkat SD. Model ini melibatkan kolaborasi tidak hanya antara siswa, tetapi juga melibatkan pendidik, orang tua, dan komunitas sekolah untuk bersama-sama meningkatkan literasi. Pada dasarnya digitalisasi dapat dijadikan media perantara untuk mendukung berkembangnya kegiatan literasi yang berkualitas dengan muatan informasi yang kaya (Sulianta, 2020). Apabila hal tersebut dapat terealisasi dengan baik dan berkala pada tata kelola penerapannya dapat menciptakan sebuah kemudahan dalam menanamkan progres literasi bagi siswa.

Penelitian yang relevan terkait peningkatan literasi juga pernah dilakukan oleh Adnan, dkk (2022) dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan dilakukan tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Hasilnya menunjukkan jika pembenahan fasilitas dan dukungan anggota sekolah sangat mempengaruhi budaya literasi. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Salma dan Mudzanatun (2019) yang menggunakan metode kualitatif dengan instrumen berupa pedoman wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Hasilnya menunjukkan jika efektifnya budaya literasi pada siswa harus didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang baik pula. Selain itu penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Afrianti dan Mulyadi (2022) yang menggunakan metode deskriptif analitik kepustakaan dan melalui pendekatan konseptual dan komparatif. Hasilnya menunjukkan adanya peran penting media gadget dalam penerapan kebijakan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia dalam literasi siswa. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dengan mengembangkan penekanan pada keefektifan budaya literasi pada siswa, kemudian proses pengenalan bacaan serta media yang dikemas secara menyenangkan agar muncul antusiasme dalam diri setiap siswa. pada intinya semua media akan dapat berfungsi dengan baik apabila ditunjang dengan dukungan materi dari pihak terkait, dalam hal ini pihak sekolah (Wibawa, 2021).

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada peningkatan keterampilan literasi, penciptaan pengalaman belajar yang positif,

interaktif, dan menghibur bagi siswa, dengan memanfaatkan platform digital *Kipin School* sebagai alat bantu yang bisa memudahkan. Peran guru dalam mengkreasikan dan memanfaatkan pembelajaran dengan baik sangat mendorong rasa antusias siswa dalam belajar (Ariani dkk, 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan literasi di kalangan siswa sekolah dasar dengan menggunakan platform digital *Kipin School*, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menerapkan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi siswa dapat membawa dampak positif bagi siswa khususnya terkait dengan budaya literasi di sekolah (Syahidin, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun peran sekolah sangat krusial sebagai tempat pembelajaran, mereka membutuhkan bantuan elemen lain untuk menjalankan program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) secara efektif. Tujuan dari gerakan literasi tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari berbagai entitas penting yang mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah (Lestari & Septianingrum, 2019). Kerjasama antara kepala sekolah, pendidik, siswa, orang tua, dan dinas pendidikan sangat diperlukan untuk menjadikannya berhasil. Dalam konteks ini, dukungan dari pihak sekolah berperan penting dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran program GLS di sekolah. Tahapan persiapan yang matang dalam implementasi peningkatan budaya literasi di sekolah melalui Program GLS, akan menjadi landasan kuat bagi kelancaran pelaksanaan, pemantauan yang cermat, evaluasi menyeluruh, dan tindak lanjut yang efektif guna mencapai tujuan literasi yang diinginkan.

Platform Digital *Kipin School* Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik

Penggunaan platform digital sebagai media untuk meningkatkan literasi memiliki potensi yang sangat besar karena menyediakan akses mudah ke berbagai informasi dan sumber belajar, serta memungkinkan pengguna untuk mengakses materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, efisien, interaktif, dan menarik. Namun penting untuk tetap memperhatikan penggunaannya agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Platform Digital *Kipin School* adalah contoh media digital yang menyediakan berbagai fitur pendukung pembelajaran literasi, seperti modul interaktif, permainan pembelajaran, dan konten multimedia yang menarik untuk memikat minat siswa. Dengan memakai *Kipin School* 4.0 diharapkan sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran terbaru dimana belajar bukan hanya sekedar berhubungan dengan membaca buku, namun juga dikuatkan dengan audio visual, latihan soal serta bacaan literasi (Wedasuwari dkk, 2020).

Strategi Pemanfaatan *Kipin School*

Penerapan program literasi yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Strategi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Peran guru dalam mengkreasikan dan memanfaatkan pembelajaran dengan baik sangat mendorong rasa antusias siswa dalam belajar (Ariani dkk, 2022). Dengan menerapkan strategi pemanfaatan *Kipin School* secara komprehensif, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang berdampak dan efektif bagi peserta didik. Berikut beberapa strategi pemanfaatan platform digital *Kipin School*.

Menentukan Capaian dan Indikator Keterampilan Literasi

Capaian keterampilan literasi mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, seperti kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Tujuan gerakan literasi itu sendiri adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas (Lestari dan Septianingrum, 2019). Indikator keterampilan literasi adalah parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam mencapai tujuan literasi tersebut. Hal ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan spesifik terkait dengan literasi, serta indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik. Dengan begitu aktivitas pembelajaran yang menggunakan platform digital *Kipin School* dapat berjalan efektif.

Menentukan Langkah-Langkah Penyajian

Langkah-langkah penyajian ini melibatkan perencanaan dan implementasi berbagai aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang. Pertama, langkah-langkah penyajian ini melibatkan pemilihan konten yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, seperti bahan bacaan, tugas menulis, atau aktivitas mendengarkan. Menerapkan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi siswa dapat membawa dampak positif bagi siswa khususnya terkait dengan budaya literasi di sekolah (Syahidin, 2020). Selanjutnya, penyajian kegiatan peningkatan literasi juga mencakup pengaturan format dan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan fitur interaktif yang ada di *Kipin School*. Selain itu, langkah-langkah penyajian juga harus memperhatikan variasi dalam penyajian materi dan aktivitas, serta memastikan bahwa peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menyajikan pembelajaran sesuai perencanaan dan alur tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar (Ulfah, 2023).

Evaluasi Hasil Capaian

Adanya evaluasi ini menjadi penting untuk mengetahui dan menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan literasi yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan pengembangan terkait kemajuan literasi peserta didik. Instrumen evaluasi perlu disiapkan sebagai sarana untuk bisa terus melakukan perbaikan (Ulfah, 2020). Dalam evaluasi ini, pendidik dapat menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes kemampuan literasi, penilaian kinerja, observasi, atau wawancara. Dengan melakukan evaluasi hasil capaian peserta didik secara teratur dan sistematis, pendidik dapat mengidentifikasi progres peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi efektivitas pemanfaatan *Kipin School* dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik secara keseluruhan.

Tantangan Pemanfaatan *Kipin School*

Dalam upaya meningkatkan literasi melalui penggunaan platform digital *Kipin School*, berbagai tantangan diidentifikasi. Tantangan ini merupakan sebagai bagian dari upaya untuk memberikan perhatian tentang pola pembelajaran yang perlu dikembangkan kembali. Pendidik diharuskan dapat bertransformasi dalam memilih cara atau metode dalam penyampaian materi dan diharapkan peserta didik mampu menerima materi dengan mudah (Prayoga, 2022). Penggunaan platform digital seperti *Kipin School* menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi program literasi. Evaluasi infrastruktur teknologi seperti ketersediaan perangkat komputer dan tablet sering menjadi permasalahan di beberapa sekolah, sementara koneksi internet yang stabil juga menjadi kebutuhan krusial namun sering menjadi masalah. Adapun beberapa rintangan lain yakni sebagai berikut:

Kesulitan Adaptasi bagi Pendidik dan Peserta Didik

Peralihan dari metode pembelajaran konvensional ke penggunaan teknologi digital memerlukan adaptasi baik bagi pendidik maupun peserta didik. Keduanya perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar atau metode pengajaran yang baru. Perubahan paradigma pembelajaran konvensional ke daring, walaupun tidak sulit, akan tetapi memerlukan waktu yang lama (Astini, 2020). Pendidik perlu dilatih secara intensif tentang cara menggunakan *Kipin School* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran maupun kegiatan literasi. Proses pelatihan ini membutuhkan waktu serta sumber daya, dan tidak semua pendidik mungkin merasa nyaman atau percaya diri dalam menggunakan teknologi baru. Jadi penting bagi pendidik dan peserta didik untuk bekerja sama dalam mengatasi kesulitan adaptasi ini, dengan saling mendukung dan berkolaborasi.

Pengembangan Konten yang Relevan

Mengembangkan materi literasi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik merupakan langkah penting dalam tahap pengembangan. Namun, menciptakan konten yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan standar pendidikan bukanlah tugas yang mudah. Pembuat konten harus mampu membangun ikatan antara pembuat dan penerima konten dimana harus ada konteks kebermanfaatannya untuk pembelajaran, manifestasi budaya dan kontribusi masyarakat (Restianty, 2018). Perlu adanya pemahaman secara mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam menggunakan *Kipin School*. Pengembangan konten yang relevan ini memerlukan pemahaman yang baik tentang latar belakang, minat, dan tingkat pemahaman peserta didik agar konten yang disajikan bermanfaat dan menarik bagi mereka. Konten harus diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya.

Pemantauan dan Umpan Balik yang Efektif

Tahap implementasi memerlukan pemantauan dan pemberian umpan balik berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi. Pemantauan yang teratur dan teliti memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi perubahan, memantau progres, dan mengevaluasi pencapaian tujuan secara objektif. Namun, pemantauan ini bisa menjadi tantangan jika pendidik memiliki keterbatasan waktu atau jika ada banyak peserta didik yang harus diawasi secara bersamaan. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk bisa *multitasking* guna pemantauan dan umpan balik yang efektif terkait penggunaan platform digital *Kipin School* terhadap peningkatan keterampilan literasi peserta didik. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena dkk, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan platform digital *Kipin School* memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan interaktif dan menarik yang sejalan dengan kemajuan teknologi. Namun pelaksanaan program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi yang sulit bagi pendidik dan peserta didik, pengembangan konten yang relevan, serta pemantauan dan umpan balik yang efektif. Dengan strategi yang tepat, melalui perencanaan capaian dan indikator, kemudian langkah-langkah penyajian serta evaluasi peserta didik yang sesuai tantangan-tantangan tersebut bisa diatasi. Pendidik perlu merencanakan langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh komunitas sekolah untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program literasi berbasis teknologi ini. Dukungan infrastruktur yang memadai, pelatihan intensif bagi pendidik, dan pengembangan konten yang menarik serta sesuai standar pendidikan akan menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat penggunaan *Kipin School*. Kolaborasi ini

diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta keterampilan literasi siswa secara signifikan.

Hasil dari penelitian kajian ini diharapkan bisa menjadi referensi terkait cara peningkatan minat baca siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Pemanfaatan media yang tepat untuk menarik minat siswa dan mempermudah guru dalam memantau perkembangan siswanya tentu sangat diperlukan agar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa bisa tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., Karyati, F., Mawaddah, & Suphia, O. (2022). Dampak Penggunaan Platform Berbasis Digital Sebagai Media Pembelajaran. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 1–4. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.474>
- Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Hasanah, M. & Haerudin. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Statistika. *Maju*, 8(1), 233–243.
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. 2, 241–265.
- Prayoga, K. (2022). Peran Teknologi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Sains Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 340–344. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3231/2432>
- Restianty, A. (2018). *Literasi Digital , Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media*.
- Sulianta. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies oleh Feri Sulianta. June*. <https://www.researchgate.net/publication/341990674>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Ulfah, A. (2020). Model Literasi Digital dalam Upaya Mengurangi Kesenjangan Digital Santri Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Humanis*, 14(1), 1–7.
- Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 42–57. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914>
- Wedasuwari, I. ayu, Tamba, I. M., & Sari, K. A. D. P. (2020). Pembelajaran online di masa pademi covid 19 dengan Kipin School. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*, 222–226.
- Wibawa, A. (2021). Implementasi Platform Digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Mi Muhammadiyah Pk Kartasura Pada Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.15>